

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA
DALAM MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
CV. SINAR SURYA ABADI LAMONGAN**

Abid Muhtarom¹, Noer Raffikah Zulyanti², Risma Dinda Amelia³

Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Islam Lamongan

Email : abid@unisla.ac.id, rafikahlie@unisla.ac.id, drisma978@gmail.com

Abstrak : *Pengendalian internal suatu perusahaan ialah sebuah skema perusahaan dan prosedur bisnis yang dipakai guna memberikan peningkatan pada keefektivan serta keefisiensi, melindungi kekayaan, menyajikan data yang tepat, mendukung kepatuhan terhadap aturan pengelolaan yang sudah ditetapkan. Piutang ialah faktor paling utama, sebabnya perlunya pelayanan yang eksklusif, maka hal yang merugikan piutang tidak di tagih serta bisa dielakkan. Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) sistem dalam mengendalikan secara internal piutang usaha yang diaplikasikan CV. Sinar Surya Abadi Lamongan serta (2) hal yang menghambat dalam penanganan secara internal piutang usaha untuk meminimalisir piutang tidak terbayarkan. Metodenya yang dipakai ialah descriptive qualitative yang mana berpopulasi dengan system penanganan internal utang usaha, dan bersampel yakni urutan piutang usaha 2018. Metode dalam mengumpulkan datanya yang dilaksanakan yakni interview, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Serta jenis datanya yang dipakai yakni sekunder serta primer dengan menganalisis datanya menggunakan descriptive qualitative. Hasilnya yang telah diteliti memperlihatkan bahwasanya system penanganan internal pada piutang yang diterapkan dilakukan seefektif mungkin dan kendala yang menghambat yakni adanya jabatan yang merangkap atau tidak adanya memisahkan tugas yang diaplikasikan pada setiap bidang akuntansinya dengan penanganan internal, maka menyebabkan input yang salah berulang kali tetap dirasakan oleh perusahaan tersebut serta tidak terdapatnya Tim yang dibentuk untuk menagih hutang oleh konsumennya*

Kata Kunci : *Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang, Piutang yang Tidak Tertagih*

Abstract : *A company's internal control is a corporate scheme and business procedure used to increase effectiveness and efficiency, protect wealth, provide relevant data, and encourage compliance with specified management standards. Receivables are the most important aspect, since without unique services, harm to receivables is not collected and may not be prevented. The study's objectives are as follows: (1) the method for internally managing trade receivables used by CV. Sinar Surya Abadi Lamongan, and (2) factors that impede internal trade receivables handling in order to reduce unpaid receivables. The method used was descriptive qualitative, which is populated with the internal handling system of business debt, and sampled the order of trade receivables for 2018. Methods of collecting data are conducted, namely interviews, documentation, observations and literature studies. As a result, by analyzing the data using descriptive qualitatives, the type of data used is secondary and primary. The findings revealed that the internal handling system for receivables was used as effectively as possible, and that challenges that impede the existence of concurrent positions or the absence of separating tasks applied in each field of accounting with internal handling, causing incorrect inputs to be felt repeatedly by the company, as well as the absence of a team formed to collect debt, were presented by the consumer.*

Keywords: *Internal Control System for Receivables, Uncollectible Receivables*

1. PENDAHULUAN

CV. Sinar Surya Abadi menerapkan piutangnya yang mengalami hambatan yakni terdapatnya hambatan yang melambatkan konsumen membayar piutangnya dan piutangnya tidak tertagih disana. Sistem membayar yang lambat dimaksud telah mempengaruhi pada kesinambungan hidup perusahaan. Sebabnya, keperluan pada sistem pengaturan internal pada piutang usaha perusahaannya amat diperlukan sebab memiliki efek piutang yang meninggi dan bisa menimbulkan piutangnya yang tidak tertagih.

Penanganan internal sebuah perusahaan ialah sebuah konsep perusahaan dan prosedur bidang usaha yang dipakai guna menaikkan tingkatan daya guna serta kemampuan, melindungi peninggalan, menyajikan data yang cermat, mendesak terpatuhinya aturan tata kelola yang sudah ditetapkan. Piutang ialah pandangan yang sangat berarti, hutang ini berada pada nomor dua utama pada kekayaan perusahaan sesuai bekal alhasil di sebagian perusahaan piutang dipakai suatu landasan pada kekayaan perusahaan. babnya perlunya pelayanan yang eksklusif, maka hal yang merugikan piutang tidak di tagih serta bisa dielakkan.

Penanganan internal atas piutang usaha, maka sebetulnya yang menjadi pusat atensi merupakan cara perlindungan yang ekonomis serta efisien dilaksanakan sebab suatu piutang bisnis, bagus dari bidang penjagaan atas penghasilan fisik kas, yang memisahkan peran (termuat juga perkara persetujuan yang mengotorisasi angsuran), hingga adanya memo data akuntansi yang cermat. Piutang usaha sebuah perusahaan pada biasanya ialah aspek terbanyak dari aset mudah, alhasil pengaturan dalam terhadap piutang upaya sangat berarti diaplikasikan. Pengaturan dalam perusahaan ialah suatu konsep keorganisasian dan prosedur bisnis yang dipakai dalam menaikkan daya guna serta berdaya guna, melindungi aset, memberikan data yang cermat, dan mendesak dipatuhinya peraturan manajemen yang sudah diimplementasikan.

Kebohongan pada sebuah siklus operasi kerap terjadi alhasil bisa membuat perusahaan menjadi rugi. Kebohongan bisa jadi berlangsung pada bidang piutang usaha merupakan terjadi karena tidak menulis transaksi yang dibayarkan dari debitemnya tapi mendapat uang, menyatat yang tertunda dalam melaksanakan cash lapping, membukukan ilegal atas pemindahan hutang, dan serupanya. Pengaturan internal ialah suatu metode yang dipakai ketika mengestimasi kebohongan.

Masa globalisasi bagi perusahaan untuk mempunyai sistem data yang mengerjakan data yang didapat menjadi data yang bermanfaat, maka data wajib dibantu oleh relevansi akurasi durasi dan keakuratan. Dalam perusahaan bisnis, sistem data sangat berfungsi dalam memberikan data selaku dasar pengumpulan keputusan atas suasana yang dialami. Dengan sokongan sistem data yang bagus maka perusahaan akan mempunyai bermacam kelebihan bersaing alhasil sanggup bersaing dengan perusahaan lain. Sistem data akuntansi mempunyai sebagian system bagian yang berbentuk siklus transaksi akuntansi.

Bersumber pada uraian yang dimaksud, maka tujuan yang mau dicapai oleh periset dalam penerapan riset ini merupakan untuk mengenali sistem pengaturan dalam atas piutang usaha di CV. Sinar Abadi Lamongan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif pendekatannya yakni deskriptif. Untuk fokusnya ialah pada sistem pengendalian internal piutang usaha dengan tahapnya yakni metode deskriptif (mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisis serta melakukan interpretasi datanya, hingga menggambarkan secara cermat mengenai permasalahan yang ada) dan koperatif (melakukan perbandingan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Internal

Terbentuknya penanganan yang mengendalikan piutang secara internal dengan baik dan efisien merupakan kewajiban seluruh pegawainya. Begitupun yang ada di CV. Sinar Surya Abadi Lamongan yang berorientasi dengan menyediakan furniture dan peralatan lainnya baik itu cash ataupun system kredit.

Pada pelaksanaannya yakni menurut aturan pemerintahan yang sudah ditetapkan. Pegawainya melakukan pelaksanaan tanggung jawab tugasnya dan fungsinya berdasarkan SOP yang ada di perusahaan tersebut.

Sistem Akuntansi Pengelolaan Piutang

Sistem akuntansi pengelolaan piutang ialah sebagai berikut : (1) Pembeli datang CV. Sinar Surya Abadi lalu memintakan 2 bukti transaksi yang telah dibayar dikasir. (2) Lalu pembeli mengisi slip tersebut, sesuai berakhir berkas yang dimaksud diserahkan pada bagian kasa diikuti kartu cicilan dan sejumlah dana yang akan dipakai guna melaksanakan transaksi. (3) Kasir memuat kartu transaksi piutangnya dan memvalidasikan berkas piutangnya dan membagi uang penggunaannya tersebut yang akan dipakai transaksi. (4) Apabila seluruhnya telah sesuai, setelah itu kasa memberikan 2 berkas piutangnya dan kartu piutangnya pada pelanggan. (5) Bukti transaksi piutang 1 diberikan ke akuntansi untuk didokumenkan. (6) Jika slip bukti transaksi pembayaran piutang 1, lalu bidang akuntansi meng-*entry* nya dengan manual pada bukubesar. (7) Terakhir, slip bukti transaksi piutang 1 nya diarsip menurut tanggalnya yang berlangsung.

Unsur Pengendalian Internal

Lingkungan, Tata Kelola suatu perusahaan menekankan karakter dan norma perilaku. Pada tata kelola CV. Sinar Surya Abadi Lamongan, tiap pegawai memiliki kewajiban cocok bidangnya tiap- tiap dan tiap bagian ialah satu kesatuan yang saling berkaitan. Tiap- tiap pegawai perusahaan wajib mempunyai kompetensi. Perekrutan calon pegawai yang bermutu ialah pilar dini terciptanya kompetensi supaya menghasilkan area penanganan yang bagus. Perusahaan menarik pegawai yang profesional, kredibel serta berpengalaman kegiatan cocok dalam bidangnya. Perusahaan juga mencermati kerangka balik pembelajaran pegawai, dimana CV. Sinar Surya Abadi memutuskan pegawai yang memiliki titel sarjana S1 atau Akta administrasi yang berkaitan dengan mencatat dan membuat informasi finansial. Sebaliknya untuk alumnus SMA ditempatkan di bagian Gudang, jasa supir kolektor dan pemasaran. Pegawai yang diterima akan memperoleh penataran pembibitan teratur dan dilaksanakan pemantauan seminggu sekali untuk menilai profesi pegawai, memindahkan aspek kegiatan admin dilaksanakan setengah tahun sekali. Pegawai yang melaksanakan aksi tidak jujur akan memperoleh ganjaran berbentuk peringatan hingga memberhentikan. Kemampuan kolektor bertambah ketika meminilamisir kerugian atas cicilan yang masih menunggak.

Penilaian Risiko, berbagai resiko yakni (1) pembelanjaan (2) operasionalnya (3) kompetitor (4) pada karyawan yang curang (5) pada piutang usaha.

Aktivitas Pengendalian, (1) Kegiatan angsuran diambil alih oleh bidang penjualan dan lisensi angsuran bagian dari supervisor. (2) Kegiatan penanggungjawaban dan tugas pemindahan piutangnya ialah bagian staff dan kepala bidang yang berkaitan pada piutang. (3) Kegiatan dalam memisahkan kewajiban oleh tiap-tiap subbagian berkaitan dengan piutang usaha (4) Penanganan dalam memproses data terhadap CV. Sinar Surya Abadi dalam penjagaan pada datanya,

perusahaan menggunakan kata sandi pada tiap datanya di pihaknya yang bersangkutan guna menjauhi kebohongan.

Informasi dan Komunikasi, prosedur bisnis, data dan data bisnis dilaksanakan online lewat sistem komputeris SINTRIK (sistem data cicilan) serta data mengenai piutang terhadap perusahaan merupakan berbentuk data dari tiap bidang piutangnya, antara lain: (1) Data dari pemasaran memahami kondisi konsumennya. (2) Profil calon konsumen yang mau menaikkan permohonan pembelian dengan angsuran, bermaksud untuk memperhitungkan apakah konsumen pantas diserahkan perpanjangan angsuran atau tidak. Informasi- informasi yang dimaksud setelah itu diserahkan pada staff lewat rapat setelah itu dipakai dan dikelola sebagai perlengkapan pengumpulan keputusan oleh tiap bidang untuk memastikan tahap yangmana yang nantinya dijalankan.

Pemantauan, Perusahaan yang sudah diteliti sudah memutuskan tanggungjawabnya terhadap tiap pegawai secara nyata. Lancarnya piutang merupakan wewenang di bidang ketua pengumpulan atau kolektor yangmana berkewajiban untuk bertugas dengan maksimum supaya bisa meminimalisir piutang tidak terbayarkan dan kepala bidang ini senantiasa memonitor pendapatan dari salesnya tiap hari, bersumber pada data dari catatan usia piutang sebelumnya, alhasil dari hasil pendapatan dilakukanlah penilaian serta perbuatan keberlanjutan yang dipakai pada daftar rapat kepala bidang dan pengecekan secara suku tahun ke setiap kantor agen dilaksanakan seteratur mungkin pada regu audit internal.

Pada penelitian kali ini nantinya menjelaskan beberapa variabel penelitian. Teori dipenelitian kali ini pada pengendalian internal yaitu; system, tujuannya, unturnya, aktivitasnya, keterbatasannya, peranannya dan wewenangnya. Pada piutang usaha; definisinya, jenisnya, tujuannya, dokumennya, fungsi piutang tertagih dan tidak. Adapun penjelasannya dibawah ini:

Sistem

Jogiyanto (2013 : 3) mengungkapkan, penafsiran sistem merupakan selaku selanjutnya“ Sistem merupakan berkas bagian yang saling berhubungan bertugas serupa dalam melaksanakan aktivitas untuk menggapai sebuah tujuannya tiap sistem terbuat untuk menanggulangi sesuatu yang kesekian kalinya atau terus berlangsung.

Pengendalian internal

Mulyadi (2012 : 33) menungkapkan penanganan internal merupakan sebuah bentuk tindakan usaha dan bagian kesinambungan manajemen mencakup perancangan, eksekusi, dan penanganan.

Tujuannya dalam pengendalian internal

Mulyadi (2012 : 34) pengendalian internal bertujuan guna memastikan keakuratan dan kredibilitas data akuntansinya, menaikkan kinerja perusahaan, dan memfasilitasi kepatuhan pada aturan yang ditetapkan oleh ketuanya. Oleh karena itu, singkatnya tujuan pengendalian intern ialah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan tujuan organisasi, dan baik jika pengendalian intern bisa terpenuhinya kebutuhan dan memberikan keuntungan pada perusahaan.

Unsur pengendalian internal

Berdasarkan Mulyadi (2017 : 56-58) ada 5 bagian bentuk penanganan intern yang berhubungan satu sama lainnya, yakni: lingkungan pengendaliannya, penghitungan resikonya, kegiatan pengendaliannya, informasi dan komunikasinya, pemantauannya.

Kegiatan pengendalian

Agoes (2012 : 22) Kegiatan penanganan merupakan aturan dan metode yang menolong menyakinkan bahwa perintah manajemen sudah dijalani. Aturan dan metode yang dimaksud menolong menyakinkan bahwa aksi yang dibutuhkan sudah dijalani untuk menggapai tujuannya.

Batasan pengendalian internal

Berdasarkan Sunarto (2016 : 66) pengendalian internal terbatas pada: kekeliruan pada penilaiannya, kemacetannya, kerjasamanya, pengelola yang melanggar, biayanya dan manfaatnya.

Peranan dan Tanggungjawab

Berdasarkan Sunarso (2016 : 65) Semua pengguna bertanggung jawab atas pemrosesan internal organisasinya dan itu termasuk andil dari formulir yang dimaksud. Serta, bermacam pekerjaan, contohnya akuntansi serta organisasi khusus, tidak memiliki wewenang atas keefektifan manajemen pemrosesan dan tidak termasuk SPI.

Definisi piutang usaha

Martono dkk (2012 : 89) mengungkapkan piutang adalah utang yang terutang oleh bisnis kepada pihak lainnya. Hampir seluruh usaha mempunyai piutangnya masing-masing pada pihak lainnya atau piutang dari kegiatan lain, baik yang berkaitan dengan kegiatan penjualan maupun impor. Untuk perusahaan produksi dan perusahaan dagang, jenis piutang yang timbul adalah piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jenis piutang

Syakur (2015 : 104) Klasifikasi piutang penting untuk memungkinkan perusahaan mengukur sejauh mana piutang dihasilkan dari aktivitas normal dan non-korporat. Bersumber pada penjelasan dan arti piutang yang diartikan di artikel ini ialah: (1) Piutang usaha muncul ketika Anda mulai menjual barang dan jasa sebagai bagian dari operasi normal bisnis dengan mencicil. (2) Piutang ialah hak pada pihak lainnya yang diharapkan pada proses menyelesaikannya pada wujud pendapatan dana kas.

Tujuannya dalam pengendalian piutang

Berdasarkan Arens (2013 : 54) pengendalian internal ini bertujuan atas piutang yakni: (1) saldonya yang cocok (2) Eksistensi (3) Kecukupan (4) Akuransi (5) Pengelompokkan (6) Pemisah batasannya (7) Nilainya yang bisa direalisasikan (8) Kewenangan dan kewajibannya (9) Pelayanan dan pengungkapannya.

Dokumennya

Berdasarkan Mulyadi (2013 : 45-46) Arsip yang dipakai pada bisnis penjualan angsuran dipecah 2 kalangan: akta pangkal, yakni Akta dan file pendukung yang berfungsi menjadi landasan untuk masuk ke rekening, yaitu tindakan yang mengkonfirmasi keabsahan keberadaan bisnis.

Fungsi piutang

Berdasarkan Mulyadi (2013 : 72) fungsi bagian yang terpaut pada piutang di perusahaan yakni: (1) autentikasi kredit (2) Mencatat piutang (3) akuntansi secara umum.

Piutang tak tertagih

Berdasarkan Warren (2-16 :77) Suatu perusahaan berusaha menghalangi jumlah piutangnya tidak tertagih dengan mempraktikkan beraneka ragam fitur penanganannya. Penanganan yang sangat berarti disini berkaitan dengan guna pengesahan angsuran. Penanganan ini umumnya mengaitkan pelacakan atas integritas klien, dengan memakai rujukan dan pengecekan atas kerangka balik klien.

1) Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha di CV. Sinar Surya Abadi Lamongan

Bersumber pada hasil riset membuktikan bahwa sistem penanganan intern piutang usaha yang terdapat pada CV. Sinar Surya Abadi Lamongan dengan totalitas area penanganan yang sudah dialokasikan telah efisien perihal tersebut nampak dari perusahaannya yang sudah melaksanakan pemisah kewajiban dan wewenang dan terdapatnya pelimpahan tanggung jawab. Tiap bagiannya melaksanakan gunanya secara bagus dan mendukung sesamanya. Perusahaan juga mengetahui bahwasanya aspek pangkal energi orang ialah perihal yang sangat berarti dalam mendukung kemampuan perusahaan.

Evaluasi efek dalam penanganan intern piutang telah efektif, perihal ini diperlihatkan dengan terdapatnya metode evaluasi pada pelanggan. Saat sebelum perusahaan menetapkan untuk membenarkan permintaan angsuran klien, perusahaan tersebut melaksanakan penilaian angsuran dari klien yang dimaksud. Piutang tidak tertagih ialah perihal yang sering di jauhi perusahaannya yang menjualkan barangnya dengan angsuran, guna mengestimasi perihal ini perusahaannya sudah mempunyai metode saat sebelum menetapkan apa benar calon konsumennya pantas diserahkan angsuran atau belum.

Kegiatan penanganan yang diimplementasikan oleh perusahaan telah efektif, bila diamati dari setiap kegiatan penanganan yang dilaksanakan. Semacam perusahaan sudah menggunakan kata sandi pada tiap data perusahaannya disemua pihak yang bersangkutan yangmana bisa menghindari kekeliruan. Memisahkan kewajiban untuk setiap pegawai juga sangat tepat, yangmana perusahaannya bisa menghindari kekeliruan serta hal yang menyimpang dan penyelewengan yang bisa berlangsung.

Data dan komunikasi pada penanganan intern piutang perusahaan sudah efektif, perihal tersebut diisyarati dengan mengakses komputer dengan gampang serta kilat dalam mendapatkan informasi tentang penjualan angsuran. Bidang penjualan senantiasa menegaskan salesnya serta pengawas dalam memberitahukan seluruh data berarti yang wajib di informasikan. Sistem data untuk peliputan finansial yang relavan mencakup sistem akuntansinya yang berisikan catatan yang ditentukan dan terdapatnya SINTRIK (sistem data cicilan) guna memeriksa transaksi piutang konsumennya.

Secara efektif piutang disana dipantau, diamati oleh kepala bagiannya yang senantiasa memonitor pendapatan dari pemasaran salesnya sehari-hari, bersumber pada data serta catatan usia piutang yang nantinya dievaluasikan dan dilanjutkan untuk dipakai menjadi skedul rapat tahunan dan terdapatnya pengecekan dengan 3x dalam 1 bulan pada setiap agen secara teratur yang dilaksanakan regu audit internalnya.

2) Hambatan yang dihadapi CV. Sinar Surya Abadi Lamongan pada penerapan sistem pengendalian internal piutang guna meminimalisir jumlah piutang tak tertagih

Sistem penanganan internalnya akan memungkinkan kekeliruan. Hambatannya yang dialami oleh perusahaan CV. Sinar Surya Abadi Lamongan ialah beberapa terpengaruh pada sebagian aspek, yakni dari aspek intern serta aspek eksternal. Dibawah ini merupakan hambatannya yang dialami:

Faktor Internal Sistem penanganan intern memuat orang serta metode. Perusahaan disarankan untuk berperan serta menjajaki metode dengan wajar dan bertanggungjawab. Tetapi, dapat saja melakukan kekeliruan. Mereka kadangkala tidak berperan cocok pada apa yang di idamkan, alhasil menimbulkan sistem menjadi cacat. Bersumber pada penelitian yang dilakukan, selanjutnya ini merupakan wujud kekeliruan yang berlangsung yang dilakukan dampak dari aksi orang yakni kesalahan dalam input total timbangannya.

Faktor Eksternal Ada pula halangan lainnya dialami yaitu berawal dari aspek luar. Halangan tersebut timbul dari konsumen yang tidak bertanggungjawab ketika membeli angsuran yang sudah habis waktu. Dampak halangan tersebut yakni biayanya yang dibayarkan perusahaan makin meningkat semacam transportasi dan telepon dikala menagih hutangnya. Dampak dari berkurangnya tanggungjawab konsumen yang dimaksud, bisa saja membatasi kas yang masuk. Sebabnya, penanganan intern dibutuhkan dalam perihal tersebut. Contohnya dengan membuat bidang Regu Kreditor Spesial atau penagih hutang guna memaksa konsumen yang sudah habis waktu pembayaran untuk segera dibayarkan. Perihal tersebut bermaksud supaya perusahaan senantiasa melaksanakan kontrol selalu, alhasil sistem penanganan intern yang tersedia bisa dijalankan dengan tepat.

4. KESIMPULAN

Sistem pengendalian kredit internal dimulai dengan penerapan efektif dari faktor-faktor pengendalian yang dapat diamati di bawah ini.

- Pemisahan tugas dan tanggung jawab berdasarkan wilayah. Setiap layanan menjalankan fungsinya dengan benar dan saling mendukung.
- Ada proses peninjauan konsumen. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan kredit pelanggan, perusahaan harus mengevaluasi kredit pelanggan
- Perusahaan dapat mencegah penipuan dalam memperoleh data penjualan terkait kredit, kata sandi telah ditetapkan untuk data masing-masing pemangku kepentingan. Adanya SINTRIK (Parameter Information System) untuk verifikasi pembayaran kredit konsumen
- Monitoring berkala oleh tim internal audit setiap 3 bulan sekali.

Terdapatnya dua aspek hambatan yakni Internal dan eksternal. Internal seperti pemisahan kewajiban di perusahaan pada bagian akutansinya dan pengendaliannya yangmana menyebabkan kesalahan dalam memasukkan input karena ada dua pihak yang melakukannya. Eksternal seperti tidak terdapatnya regu untuk menagih hutang pelanggannya yang telah habis masa perjanjian pembayaran yang menyebabkan perusahaan rugi biaya transportasi dan komunikasi telpon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. 2013. *Auditing and Assurance Service & Inetegral Approach, 12th Edition*. New Jersey: Pearson International Edition.
- Arens & Loebbecke. 2012. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Diterjemahkan oleh Amir Abdi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia. Selemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2013. *Auditing (PemeriksaanAkuntansi 1)*, Cetakan Pertama. CAPS (Center of Academic Publishing Services), Jakarta.
- Hongren, Charles. 2012. *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.

- Jogiyanto. Dr. 2013. *Sistem informasi berbasis komputer*. Edisi 2. BPFT. Yogyakarta.
- Marshal B. Romney. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono dan Agoes Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan (Cetakan Ketujuh)*. EKONISIA ; Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono 2012 *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, edisi ke-20, penerbitan alfabeta, Bandung.
- Sunarso. 2016. *Auditing*. Edisi Pertama. Panduan. Yogyakarta.
- Syairozi, M. I. (2021). Analisis Kemiskinan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113-128.
- Warren et al. 2016. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.